



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN: 3063-0851, P-ISSN: 3062-9357

Vol. 2, No. 1, 2025

Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo Kec.bululawang Kab.Malang

¹Fistra Deka Elvira, ²Yulius Rustan Effendi, ³Engelbertus Kukuh Widijatmoko

¹Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

WANUA TO MACCA
Journal of Educational
Studies
Vol. 2, No. 1, 2025
E-SSN

Corresponding Email
Name
Fistra Deka Elvira
fistrae@gmail.com

DOI
10.30605/.XXX
Published by:

Lingkar Publikasi Indonesia

Copyright © 2024
The Author(s)
This article is licensed under
CC BY-NC-SA 4.0 License



Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas metode tanya jawab yang diterapkan dan memberikan solusi atas masalah-masalah yang terjadi pada saat penerapan. Berdasarkan temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang sudah berjalan dengan baik, jika dikaji dari berbagai hambatan yang ada entah itu internal maupun eksternal. Berdasarkan temuan penelitian kedua terdapat banyak hambatan internal maupun eksternal salah satunya yang paling menonjol adalah soal kepercayaan diri. Temuan peneliti ketiga dampak dari penerapan metode tanya jawab itu sudah nampak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rekomendasi yang bisa peneliti tuliskan untuk menstimulus pemikiran peserta didik bisa menggunakan rumus 2W 1H yaitu apa, kenapa dan bagaimana. Dengan demikian peserta didik jika menggunakan strategi yang sudah direkomendasikan terbukti sudah bisa merangsang keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: efektivitas, metode tanya jawab, kemampuan berpikir kritis

Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo Kec.Bululawang Kab.Malang

Pendahuluan

Pembelajaran adalah pondasi utama dalam pengembangan individu dan masyarakat. Sejak zaman purba, manusia telah menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi-generasi selanjutnya. Akan tetapi, untuk memfasilitasi pembelajaran di kelas, diperlukan pula sarana dan prasarana yang memadai, serta model dan metode pembelajaran yang dipilih guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya Wulandari et al., (2022). Adapun dalam pembelajaran juga tidak luput dari masalah pembelajaran. Masalah pembelajaran dapat terjadi karena beberapa faktor, termasuk peran guru. Ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab masalah pembelajaran yang terkait dengan guru seperti kualifikasi dan kompetensi guru, masalah pembelajaran dapat terjadi jika guru tidak memiliki kualifikasi atau kompetensi yang memadai. Guru yang kurang terlatih atau tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan bisa menghambat kemajuan siswa. Lalu kurangnya persiapan dan perencanaan pembelajaran juga menjadi sebuah permasalahan, guru yang tidak mempersiapkan dengan baik pelajaran, tidak memiliki rencana pembelajaran yang jelas, atau tidak memahami kebutuhan siswa dapat menyebabkan masalah dalam pembelajaran. Lalu peserta didik juga pasti memiliki kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar juga akan muncul jika pendidik tidak mampu mengukur perkembangan siswa secara akurat atau jika mereka gagal memberikan kritik bermanfaat yang dapat membantu siswa mengenali dan memperbaiki kesalahan mereka. Apalagi jika hubungan yang buruk antara guru dan siswa juga dapat mempengaruhi pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman atau tidak dihormati oleh guru mereka mungkin tidak akan mengambil pelajaran dengan serius. Selain itu permasalahan pada pembelajaran juga bisa terjadi karena faktor siswa adapun beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah pembelajaran yang terkait dengan siswa meliputi kurangnya motivasi belajar, siswa yang kurang termotivasi atau tidak melihat relevansi pelajaran dengan kehidupan mereka mungkin memiliki kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi yang diajarkan. Kemudian, kesulitan belajar menurut Putri N.W.E. (2019) mungkin juga dipengaruhi oleh siswa yang berjuang dengan masalah keluarga, masalah kesehatan mental atau fisik, atau masalah pribadi lainnya. Siswa-siswa ini mungkin juga merasa sulit untuk fokus dan memahami.

Guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka dengan menawarkan kesempatan belajar yang menarik dan efektif. Kesempatan ini memungkinkan siswa untuk berlatih menerapkan strategi belajar yang selaras dengan kurikulum, membuat hubungan antara contoh soal dan masalah dunia nyata, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka. hubungan emosional dengan siswa untuk memastikan bahwa mereka tidak merasa malu saat menjawab pertanyaan dan memberikan komentar (Permadi, 2021). Seperti penerapan metode tanya jawab, dalam proses pembelajaran, sesi tanya jawab sangat penting karena pertanyaan yang disusun dengan baik dikombinasikan dengan strategi bertanya yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, memicu rasa ingin tahu dan minat mereka terhadap topik yang sedang dibahas, dan membantu mereka mengembangkan model mental dan cara berpikir mereka. Pembelajaran yang efisien dari anak-anak karena berpikir sebenarnya adalah mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan yang bagus menghasilkan jawaban yang bagus, yang memungkinkan siswa untuk lebih

berkonsentrasi pada topik yang sedang dibahas. Menurut Fathony (2019), R. Ibrahim (1996: 106), penggunaan format tanya jawab untuk pertanyaan siswa membantu mendorong interaksi timbal balik antara profesor dan siswa dan mendorong siswa untuk menyuarakan perspektif mereka.

Bedasarkan kajian data penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut, bagaimana penerapan metode tanya jawab untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo, bagaimana tantangan dalam penerapan metode tanya jawab serta solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dalam pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo dan bagaimana dampak metode tanya jawab terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis terhadap informasi di SMK Wali Songo. Dengan harapan penelitian ini bisa memberikan solusi atas masalah yang terjadi dan memberikan dampak positif bagi guru, murid ataupun yang lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian memfasilitasi perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data, dan penyusunan hasil. Proses penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, Sugiyono (2016) mengidentifikasi empat istilah kunci: teknik ilmiah, data, tujuan, dan penggunaan. Metode ini akan membantu penelitian lebih memahami hubungan antara pengajaran dan pembelajaran, pemahaman siswa, dan kemampuan berpikir kritis, serta bagaimana efektivitas sesi tanya jawab memengaruhi interaksi ini. Dengan menggunakan alat penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang menyeluruh dan kontekstual tentang efektivitas metode tanya jawab dalam lingkungan pembelajaran dunia nyata. Secara umum, pendekatan ini membantu dalam menjelaskan relevansi dan kompleksitas fenomena pendidikan yang diteliti.

Sumber data didasarkan pada guru PPKn dan perwakilan peserta didik dari kelas 10, 11, 12 serta beberapa dokumen RPP/Modul ajar untuk memperkuat data yang diteliti. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Para informan dipilih untuk mendapatkan informasi terkait efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran di SMK Wali Songo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Lalu fokus penelitian ini dilakukan penelitian untuk membuktikan bahwa SMK Wali Songo telah menerapkan metode tanya jawab dengan baik. Percakapan tatap muka saat kedua belah pihak saling berbagi informasi untuk mengumpulkan informasi disebut wawancara, Fadhallah (2021:1). Ada beberapa klasifikasi wawancara, di antaranya adalah bentuk terorganisasi dan tidak terstruktur. Menurut Moleong (2018) menegaskan bahwa pengamat membantu dalam pengembangan pemahaman antara subjek dan diri mereka sendiri. Peneliti melakukan tahap observasi di lapangan dengan melihat bagaimana struktur pertanyaan dan jawaban digunakan dalam lingkungan kelas yang sebenarnya untuk memantau atau mengamati interaksi guru-siswa secara langsung. Peneliti kualitatif menggunakan teknik studi dokumentasi untuk melihat perspektif subjek melalui bahan tertulis atau dokumen lain yang dibuat oleh partisipan sendiri (Herdiansyah, 143). Dokumentasi adalah proses memperoleh catatan tertulis atau gambar yang menunjukkan apa yang terjadi. Tujuan dokumentasi adalah untuk melengkapi dan mendukung data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui proses pencarian dan pengorganisasian transkrip wawancara dan observasi lapangan secara sistematis. Lalu data diurutkan untuk menjawab fokus penelitian yang ada. Dalam analisis data, peneliti menggambarkan situasi bagaimana penerapan metode tanya jawab yang sedang berlangsung di dalam kelas. Hambatan apa saja yang terjadi pada saat penerapan, entah itu hambatan internal ataupun eksternal. Selain itu peneliti juga mengamati bagaimana dampak metode tanya jawab itu dari segi pembelajaran ataupun dari segi peserta didik itu sendiri. Untuk data penelitian yang mengutamakan fakta dan keahlian di atas pandangan dan demografi, validitas data adalah standar emas. Intinya, pengukuran keragaman data dalam suatu penelitian terbatas pada uji validitas dan reliabilitasnya. Dengan menggunakan teknik triangulasi,

pengecekan kebenaran data didasarkan pada persistensi observasi, verifikasi sejawat, dan tingkat kepercayaan (kredibilitas) (Moleong, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan metode tanya jawab di SMK Wali Songo terus terang tidak diterapkan ke semua kelas mengingat memang ada beberapa faktor yang tidak mendukung untuk penerapan metode tersebut. Maka dari itu guru PPKn di sekolah tersebut juga menegaskan bahwa guru itu sebelum memulai aktivitas pembelajaran di awal harus melakukan pre tes agar tau kemampuan peserta didik itu sampai mana. Dan itulah yang menjadi bahan evaluasi kedepannya, serta bisa juga di awal dijadikan kelinci percobaan metode tersebut jika dirasa satu kali atau dua kali tetap gagal maka metode tersebut tidak direkomendasikan lagi untuk diterapkan. Guru PPKn di sekolah tersebut juga menegaskan bahwa salah satu cara terbaik untuk membuat siswa lebih terlibat dalam pendidikan mereka adalah dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Meskipun pendekatan ini tidak praktis untuk setiap kelas, pendekatan ini dapat membantu siswa berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar, yang akan membantu mereka memahami materi yang sedang dipelajari. Guru dapat memberikan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis dan reflektif pada siswa mereka dengan menggunakan format tanya jawab. Karena mereka merasa terlibat secara pribadi dalam proses pembelajaran, siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses ini sering kali menunjukkan tingkat antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam studi mereka. Menurut Eliska dan Juliangkary (2022), memahami berbagai jenis pertanyaan dapat membantu siswa mengekspresikan pemikiran kreatif mereka dan mengomunikasikan alasan di balik pertanyaan mereka. Menurut hasil penelitian, taktik pengajaran kedua ini juga sangat direkomendasikan karena sejalan dengan teori Eliska dan Juliangkary yang menyatakan bahwa pertanyaan dapat menginspirasi siswa untuk memunculkan ide-ide orisinal dengan menyusun pertanyaan yang sangat bijaksana bagi mereka. Penerapan metode ini juga terkadang mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain, salah satunya yang sudah diterapkan adalah mengkolaborasikan metode tanya jawab dengan diskusi. Guru PPKn menganggap bahwa metode tanya jawab memiliki kemiripan yang hampir sama dengan metode diskusi. Asyul Fikri dkk. (2021) berpendapat bahwa teknik diskusi juga dapat dilihat sebagai prosedur ketika dua orang atau lebih terlibat, berbagi, dan/atau mempertahankan sudut pandang satu sama lain untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

Tentu saja, dalam setiap proses pembelajaran terdapat tahapan atau proses yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh instruktur. Hal ini membantu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat. Langkah pembelajaran yang tepat juga akan berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung seperti melakukan refreshing materi atau mengulang dan membahas kembali materi yang minggu sebelumnya lalu dikaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pembelajaran hari itu atau tidak jarang pada saat pembukaan dilakukan ice breaking sedikit untuk membuat suasana lebih cair baru kemudian masuk ke pembelajaran inti, di pembelajaran inti pun juga seperti itu ketika peserta didik sudah merasa jenuh maka guru harus peka dan harus tau langkah apa yang akan diambil, baru kalau sudah melaksanakan pembelajaran inti kemudian lanjut ke penutupan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harianja dkk. (2022) bahwa guru hendaknya menggunakan icebreaker di awal pembelajaran untuk memaksimalkan hasil belajar dan selama pembelajaran berlangsung untuk mencegah kejenuhan siswa yang dapat menyebabkan siswa mengantuk selama pembelajaran. Modul ajar yang telah disusun dan panduan RPP juga tidak dapat dipisahkan dari hal tersebut. Karena kelas 10 dan 11 sudah menggunakan kurikulum merdeka maka buku panduan yang didapat berupa modul ajar. Sedangkan kelas 12 masih menggunakan K13 maka panduannya masih berupa RPP. Terlepas dari langkah-langkah praktis yang diterapkan tentunya guru PPKn SMK Wali Songo ini juga tidak pernah menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan secara tertulis di buku panduan masing-masing. Karena Sukardjo dkk. (2021) memberikan bukti bahwa kendala dalam proses penyusunan RPP dan Bahan Ajar menyebabkan

guru kesulitan melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang efektif, baik daring maupun luring, maka penting bagi guru untuk memiliki akses terhadap sumber daya tersebut.

Guru PPKn memperhatikan sikap siswa saat belajar. Hal ini sesuai dengan teori Fitriawan dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari evaluasi kompetensi sikap dalam pembelajaran. Dengan berbagai alasan yang berkaitan dengan motivasi, partisipasi, dan lingkungan belajar, sikap siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Berbagai elemen, termasuk lingkungan belajar, teknik mengajar, dan tingkat motivasi individu, dapat memengaruhi sikap siswa selama proses pembelajaran, yang dapat sangat bervariasi. Sikap belajar yang positif mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pendidikan, yang meningkatkan pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki sikap positif lebih mampu untuk tetap fokus pada pelajaran mereka dan meminimalkan gangguan yang dapat mengganggu kemajuan mereka. Menurut Wirayuda dkk. (2022), sikap siswa merupakan atribut yang paling menonjol yang dimilikinya. Sikap seseorang dapat mengungkapkan banyak hal tentang dirinya. Sikap seseorang didefinisikan sebagai kecenderungannya untuk menanggapi secara positif atau negatif suatu keadaan, seseorang, atau suatu objek.

Pada pelaksanaan metode tanya jawab peneliti menganalisis ada 2 hambatan yang terjadi yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Senada dengan Nasril dkk. (2023) yang menyatakan bahwa setiap manusia pada hakikatnya dilahirkan dengan pandangan dunia atau mentalitas tertentu. Namun, semua siswa memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Ada yang optimis, ada pula yang pesimis. Siswa yang berpandangan positif lebih bersemangat dalam belajar, berbeda dengan mereka yang bersikap negatif yang sering kali kurang percaya diri. Faktor internal yang menjadi penghambat proses penerapan metode itu bisa jadi dari peserta didiknya atau bahkan dari gurunya sendiri. Hal ini kita bisa lihat dari proses pembelajaran yang sudah kita lalui, ketika kita sedang menjelaskan materi peserta didik ada yang tidur dengan alasan yang macam-macam, atau bergurau dengan temannya karena mereka merasa pembelajaran yang diikuti itu tidak penting baginya (Siti Aisa, 2024). Bahkan kurang percaya diri menjadi faktor penghambat dalam sesi tanya jawab di kelas karena ketika seseorang merasa kurang percaya diri, mereka cenderung takut untuk berbicara di depan orang banyak. Hal ini dapat membuat mereka merasa takut akan penilaian dari orang lain, takut salah atau tidak tahu jawabannya, serta takut membuat kesalahan. Ketika seseorang merasa kurang percaya diri, mereka cenderung menghindari situasi yang membutuhkan kemampuan berbicara di depan publik, termasuk dalam sesi tanya jawab di kelas. Hal ini senada dengan Usman et al. (2021) yang mengatakan bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri biasanya percaya bahwa dirinya dapat menggunakan kemampuannya untuk melakukan apa saja. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi hambatan terbesar dalam pelaksanaan metode tanya jawab karena adanya gangguan dari lingkungan sekitar yang dapat mengganggu konsentrasi dan fokus peserta didik maupun guru. Contohnya, suara bising dari luar ruangan, gangguan visual, atau gangguan dari perangkat elektronik seperti telepon genggam. Selain itu teman yang berisik dapat menjadi hambatan pada saat pelaksanaan metode tanya jawab karena gangguan suara yang mereka timbulkan dapat mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang mendengarkan pertanyaan dan menjawabnya. Hal ini dapat membuat peserta didik yang sedang berbicara kehilangan fokus dan sulit untuk menyampaikan jawabannya dengan baik. Sejalan dengan pandangan Kartini dkk. (2022), mengetahui reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi pendidik. Pendidik dituntut untuk mengetahui cara berpikir siswa dan mampu membimbing siswa dalam mengubah cara berpikirnya secara moral dan benar. Dengan demikian, guru mengetahui letak kesalahan yang dilakukan siswa. Dengan demikian, teman yang memberikan jawaban kurang baik tidak perlu lagi saling menyudutkan. Jika memungkinkan, mereka harus berusaha memperbaiki kesalahannya dengan memberikan bantuan dalam menjawab semaksimal mungkin, daripada menjelek-jelekkan cara berpikir teman mereka sendiri.

Sisi lain guru penting juga untuk mengajar secara menarik pada saat metode tanya jawab karena dengan metode ini, interaksi antara guru dan murid menjadi lebih aktif dan dinamis. Murid akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode tanya jawab juga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi karena murid harus aktif berpikir dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru. Menurut Nurul Sa'adah dkk. (2021), anak-anak akan lebih nyaman belajar di kelas yang rapi dan menyenangkan karena mereka dapat lebih fokus dan kreatif sehingga semangat belajar mereka meningkat. Suasana yang tidak sesuai, ramai, atau berisik tidak akan memberikan hasil belajar yang maksimal karena fokus akan terpecah yang seharusnya dapat diperoleh untuk memperoleh nilai-nilai pembelajaran atau pengetahuan dari informasi tersebut. Dalam perspektif Adawiyah (2021), teknik mengajar merupakan suatu rangkaian tindakan yang harus diikuti, sedangkan mengajar merupakan tindakan mentransfer ilmu dari satu orang ke orang lain agar orang tersebut menguasai ilmu tersebut. Minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. Menurut para peneliti, proses tanya jawab tidak akan berjalan dengan baik jika guru tidak mampu mengelola berbagai metode pembelajaran secara efektif.

Dampak Metode Tanya Jawab tidak hanya dirasakan oleh guru didalam kelas saja tapi juga dampaknya ke siswa juga terlebih jika murid tersebut sangat memperhatikan didalam pembelajarannya. Menurut Handayani (2022) yang mengatakan bahwa instruktur harus terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, siswa juga harus diminta untuk membuat pertanyaan bagi teman sebayanya. Oleh karena itu, ia bekerja sama dengan pendekatan tanya jawab untuk melengkapi metode diskusi. Dengan demikian, jika terbentuk kelompok siswa, setiap anggota kelompok dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari instruktur. Salah satunya metode tanya jawab memiliki dampak positif bagi pembelajaran, karena dengan adanya metode tanya jawab dalam pembelajarannya ini menjadi variasi dalam model pembelajarannya kadang kita juga perlu mengkolaborasikan metode tanya jawab dengan metode yang lainnya seperti diskusi supaya lebih menarik dan waktunya dalam kegiatan pembelajaranpun juga efektif tidak ada yang terbuang. Selain itu metode tanya jawab juga menciptakan kelas yang interaktif dimulai dari siswanya ataupun gurunya karena keduanya juga membangun kolaborasi sehingga sesi tanya jawab bisa berjalan sesuai dengan prosedurnya. Banyak dampak yang dirasakan bagi guru maupun siswa pada saat penerapan metode tanya jawab berlangsung. Seperti pembelajaran juga lebih aktif dan suasana kelas juga ramai meskipun terkadang juga tidak kondusif tapi banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan dari pelaksanaan metode tanya jawab. Siswa juga semakin bisa berpikir kritis dan analitis tidak seperti sebelumnya ini juga berdampak bagi sekolah karena siswa yang kritis akan mencetak nilai-nilai pembelajaran yang memuaskan sehingga pada saat penilaian sekolah pun juga ikut terbantu. Untuk menyampaikan materi yang dapat dipahami siswa, instruktur sering kali menggunakan media pembelajaran sebagai panduan. Sesuai dengan temuan Amelia et al. (2023), media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang krusial dalam proses belajar mengajar. Sumber daya pembelajaran yang efektif juga dapat membantu instruktur menilai pemahaman dan kemajuan siswa dengan lebih baik dan lebih dinamis dengan menjelaskan ide-ide yang sulit, mendorong partisipasi, dan mendorong kerja sama tim.

Memiliki pemikiran kritis itu penting karena dengan berpikir kritis, seseorang dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi dengan lebih baik, memahami sudut pandang yang berbeda, serta membuat keputusan yang lebih baik. Siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis karena kemampuan tersebut penting untuk mengatasi kesulitan dalam cerita atau skenario dunia nyata. Siswa akan lebih mudah mendapatkan jawaban yang mereka butuhkan jika mereka dapat menggunakan teknik berpikir kritis (Syafuruddin & Pujiastuti, 2020). Berpikir kritis juga membantu seseorang untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif, serta menghindari penipuan dan manipulasi informasi. Maka sebagai seorang peserta didik maka sangat penting baginya untuk memiliki pemikiran yang kritis, karena juga penting untuk keterampilan berkomunikasi, orang-orang yang memiliki pemikiran yang kritis jauh lebih teliti dalam mengerjakan sesuatu. Jadi penting sejak duduk dibangku sekolah para siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam aspek apapun. Bagi peserta didik manfaatnya juga sangat dirasakan secara signifikan seperti yang awalnya ragu untuk berbicara didepan banyak orang namun sekarang perlahan sudah berani untuk menunjukkan jati diri mereka. Ada yang awalnya malu dan

takut untuk sekedar angkat tangan dan bertanya namun seiring dengan berjalannya waktu mereka mulai berani untuk menunjukkan eksistensinya bahkan berani juga untuk berdebat soal materi yang dibahas. Ini juga sangat menguntungkan bagi guru sebagai moderator pada pembelajaran tersebut kan misalnya gak ada yang tanya pembelajaran juga jadi gak jalan beda lagi kalau kelasnya aktif begini itu malah asik dan seru juga. Selain itu pembelajaran juga lebih aktif dan suasana kelas juga ramai meskipun terkadang juga tidak kondusif tapi banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan dari pelaksanaan metode tanya jawab. Siswa juga semakin bisa berpikir kritis dan analitis tidak seperti sebelumnya ini juga berdampak bagi sekolah karena siswa yang kritis akan mencetak nilai-nilai pembelajaran yang memuaskan. Dengan demikian, akademisi berpendapat bahwa siswa harus dapat berpikir cepat dan akurat karena dengan demikian memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah dengan cepat, menghasilkan solusi yang efektif untuk keadaan yang berubah, dan membuat penilaian dengan cepat. Ketika siswa harus mencerna informasi dengan cepat dan memberikan jawaban yang akurat dalam keadaan yang penuh tekanan seperti ujian, mereka mendapat manfaat dari kemampuan berpikir cepat dan akurat.

Kesimpulan

Penerapan metode tanya jawab untuk merangsang keaktifan peserta didik di dalam kelas telah berjalan dengan baik, terjadi peningkatan sebelum adanya strategi yang diterapkan oleh peneliti dengan besar harapan strategi ini juga bisa dilaksanakan dan diterapkan oleh guru lainnya saat mengajar dikelas. Strategi yang digunakan pun juga sudah tepat melihat berbagai situasi dan kondisi yang kerap kali berubah-ubah namun guru PPKn di SMK Wali Songo tetap sigap dalam menyikapinya. Pada tantangan yang telah terjadi entah itu karena faktor internal dan eksternal guru juga sudah memberikan solusi yang terbaik untuk setiap masing-masing hambatan dan juga telah menerapkan strategi-strategi yang disarankan peneliti.

Referensi

- Arham, M. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*. <https://doi.org/10.37479/JEEJ.V1I2.2522>
- Al Khoiri, M. Yusuf, et al. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV MIS Al-Khairat Deli Tua TA 2018/2019. (Disertasi). Universitas Quality.
- Ardiana, D.P.Y., at al. (2021) Putu Yudhi, et al. Metode pembelajaran guru. Yayasan Kita Menulis,
- Armansyah, N., Muhammad, & Sudjarwo. (2022). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1423-1430.
- Darmadi, (2022). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa,
- Juliangkary, E., & Pujilestari. (2022), Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8 (3). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3839>

- Ependi, S. (2018). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(2), 256-264.
- Fathony. 2019. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajarsiswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 88-98.
- Harry, K. D, et al. 2023. Strategi Pembelajaran Efektif Di SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (22), 554-559
- Malawi, I., Kadarwati, A., Dayu., Kusuma, D. P. 2019. Teori dan aplikasi pembelajaran Terpadu. Cv. Ae Media Grafika.
- Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-37. Bandung: PT. Remaja Rosdakara
- Permadi, M. F., Yantoro., Hayati, Suci. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. PhD Thesis. UNIVERSITAS JAMBI.
- Putri, N.W.E., et al. (2019). Peran Psikologi Komunikasi dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik: Studi Kasus Proses Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Widya Dharma Bali. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1 (1), 52-67.
- Wulandari, A.P, et al. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.